

Analisis Pemanfaatan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andi Runis Makkulau^{✉ 1}, Wahyuni Rahmah², Muhammad Faried Pratama³

^{1 2 3} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam kendari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Pengaruh modal kerja perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Pengaruh modal kerja perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (4) Pengaruh modal kerja perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah: (1) Modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Modal kerja perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Modal kerja perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (4) Modal kerja perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Modal Kerja; Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Profitabilitas

Abstract

This study aims to determine: (1) The effect of working capital cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) The effect of working capital cash turnover partially on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) The effect of working capital on receivables turnover partially on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and (4) The effect of working capital on inventory turnover partially on the profitability of listed food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study are: (1) working capital cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have a positive and significant effect on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) working capital cash turnover partially negative and not significant effect on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) working capital accounts receivable turnover partially positive and significant effect on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and (4) working capital inventory turnover partially has a negative and insignificant effect on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Working Capital; Cash Turnover; Receivable Turnover; Inventory Turnover; Profitability*

✉ Corresponding author : Andi Runis Makkulau

Email Address : runispwt@gmail.com

PENDAHULUAN

Sudut pandang globalisasi, pertumbuhan dan perkembangan industri saat ini dapat menyebabkan perkembangan ekonomi yang pesat dan dapat meningkatkan permintaan konsumen akan suatu produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Dengan pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat. Oleh karena itu, jumlah penduduk yang besar dan tingkat konsumsi masyarakat dapat menjadikan Indonesia sebagai target pasar potensial yang dikenal dunia.

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat, apalagi dibantu dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta lingkungan eksternal yang sangat cepat berubah. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan tersebut akan mampu bertahan dengan persaingan dan juga akan mampu mempertahankan eksistensinya. Persaingan usaha tidak terbatas pada persaingan antar perusahaan dalam negeri tetapi telah menjadi persaingan perusahaan internasional, sehingga setiap perusahaan harus menyusun suatu rencana yang lengkap dalam segala aspek operasinya, operasi bisnis, termasuk yang berkaitan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Karena kepercayaan investor atau kreditur terletak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan kinerjanya.

Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan atau profit. Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus melakukan kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien. Profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang dapat diterima dalam hal penjualan, total aset, dan modal.

Keuntungan yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasi yang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2016, 250) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga didefinisikan sebagai semua aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau setelah aset lancar dikurangi dengan utang lancar. Dengan kata lain, modal kerja adalah investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting untuk perusahaan karena memiliki modal kerja yang cukup akan mendukung operasional usaha secara ekonomis, efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Namun, kelebihan modal kerja juga menyebabkan sejumlah besar dana yang menganggur, sehingga kurang menguntungkan atau dapat memperkecil profitabilitas. Kas, piutang, dan persediaan adalah komponen aktiva lancar yang berkaitan erat dengan penjualan. Ketika penjualan meningkat, demikian juga investasi dalam persediaan, kas dan piutang meningkat, juga berarti dapat meningkatkan modal kerja. Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas.

Kas secara umum didefinisikan sebagai simpanan di bank yang dapat ditarik setiap saat. Secara khusus, kas didefinisikan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan dan tercatat di neraca pada posisi aset lancar. Selama perusahaan beroperasi, ada dua jenis aliran kas yaitu aliran kas masuk (cash in flow) adalah uang kas yang masuk ke perusahaan seperti perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau keuntungan perusahaan serta aliran

kas keluar adalah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut.

Kas adalah aset yang dapat dikatakan selalu ada dalam setiap perusahaan karena perekonomian saat ini menggunakan uang sebagai alat pembayaran terutama dalam bertransaksi. Perusahaan harus mempertahankan kas yang cukup untuk operasi bisnisnya dan untuk perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Persediaan adalah komponen yang agak besar dari modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan, dan persediaan dapat membentuk hubungan antara produksi dan penjualan. Perusahaan dapat menjual persediaan baik secara tunai maupun secara kredit serta penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas dan penjualan kredit akan menimbulkan piutang usaha.

Perputaran piutang yang cepat berarti pengembalian dana yang terdapat dalam piutang terjadi dengan cepat sehingga kas yang dikembalikan dapat digunakan kembali untuk penjualan kredit dan digunakan untuk keperluan lain atau digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tetapi apabila perputaran piutang lambat berarti investasi yang tertanam dalam piutang besar sehingga modal kerja yang tersedia dalam perusahaan rendah dan apabila perusahaan membutuhkan dana tambahan maka perusahaan akan melakukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Sehingga perusahaan harus membayar beban bunga dan hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan secara maksimal, tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasional, perusahaan membutuhkan potensi sumber daya yaitu modal kerja seperti kas, piutang, persediaan maupun modal tetap seperti aktiva tetap.

Penelitian ini akan berfokus pada industri barang konsumsi yaitu pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu karena perusahaan pada sub sektor ini adalah perusahaan yang paling tahan dengan adanya krisis moneter atau kondisi ekonomi yang tidak stabil apabila di dibandingkan dengan sektor lain, sebab dalam kondisi apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap akan di butuhkan karena produk ini sudah menjadi kebutuhan pokok untuk seluruh masyarakat Indonesia.

Berikut ini adalah data modal kerja perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta return on asset (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2016-2020.

Tabel 1. Data Perusahaan 2016-2020

Kode Emiten	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas (ROA)
ALTO	2016	111.44	5.64	3.54	-2.27%
	2017	32.39	2.04	1.88	-5.67%
	2018	38.86	3.99	4.31	2.98%
	2019	64.48	4.53	-1.69	-0.67%
	2020	21.19	4.87	-1.66	-0.95%
ICBP	2016	0.05	0.25	0.13	12.56%
	2017	2.79	5.98	5.18	11.21%
	2018	3.44	6.13	4.97	13.56%
	2019	4.75	6.67	4.71	13.85%
	2020	3.55	6.69	4.80	7.16%
INDF	2016	4.11	8.04	5.36	6.41%
	2017	3.47	8.13	3.78	5.85%
	2018	4.06	7.24	3.43	5.14%

	2019	4.88	8.02	3.27	6.14%
	2020	3.65	8.43	3.61	5.36%
MYOR	2016	23.78	8.36	12.67	10.75%
	2017	7.87	2.80	5.22	10.93%
	2018	6.97	2.63	5.05	10.01%
	2019	6.28	2.70	3.60	10.71%
	2020	5.03	2.66	4.10	10.61%
PSDN	2016	0.24	0.16	0.28	-5.61%
	2017	11.56	12.43	4.01	4.65%
	2018	17.07	9.48	3.44	-6.68%
	2019	16.01	9.53	3.57	-3.37%
	2020	18.81	8.09	2.97	-6.83%
SKLT	2016	4.56	1.96	1.43	3.63%
	2017	47.25	5.26	4.49	3.61%
	2018	44.78	4.99	3.92	4.28%
	2019	40.58	4.81	4.06	5.68%
	2020	21.52	4.72	3.91	5.49%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada 6 perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya begitupun dengan profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* juga mengalami perubahan pada setiap tahunnya.

Beberapa penelitian yang dilakukan dengan sampel yang berbeda maka penelitian yang dilakukan oleh Marina Muawaningsih dan Rina Mudjiyanti (2013) melakukan penelitian pada sampel perusahaan food and beverages menunjukkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pada saat perputaran kas mengalami peningkatan atau penerunan maka profitabilitas tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya pada saat perputaran piutang mengalami kenaikan maupun penurunan, tingkat profitabilitas akan berubah namun tidak mengikuti perubahan tingkat perputaran piutang. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya pada saat perputaran persediaan mengalami kenaikan, maka tingkat profitabilitas akan berubah mengikuti perubahan tingkat perputaran persediaan.

Perspektif lain yang dikemukakan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013) bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkang perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Maka diantara ketiga variabel bebas diatas yang dominan berpengaruh pada profitabilitas yaitu perputaran piutang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Modal Kerja

Modal adalah salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kinerja kegiatan usaha, selain sumber daya manusia, mesin, bahan dan metode. Keputusan modal industri erat kaitannya dengan sumber dana, baik itu dari internal ataupun eksternal perusahaan. Modal selaku dana yang digunakan dapat membiayai pengadaan aktiva serta operasi industri.

Menurut Rahajaputra (2011, hal 156) bahwa “ modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar, seperti, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka”. Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Dunia (2008) menyatakan kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar.

B. Konsep Perputaran Modal Kerja

Menurut Sartono (2010:393) bahwa “metode perputaran modal kerja dapat menentukan kebutuhan modal kerja dengan cara memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan”. Agar dapat menentukan besarnya modal kerja yang efektif maka terlebih dahulu harus diukur dari faktor modal kerja itu sendiri. Menurut Harmono (2014:193) menyatakan bahwa “modal kerja merupakan aktiva lancar, dan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya”.

Semua elemen modal kerja dihitung sebagai omset. Semakin cepat perputarannya maka semakin efektif setiap elemen modal kerja. Perputaran yang lambat membuat penggunaan modal kerja perusahaan menjadi kurang efisien. “*Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal yang mungkin disebabkan karena rendahnya *turnover* persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar” (Munawir, 2014).

Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Rumus perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

Rata-rata modal kerja dapat diperoleh dengan menjumlahkan modal kerja tahun pertama dan dengan modal kerja tahun kedua, lalu dibagi dua. Perputaran modal kerja meliputi:

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:140) bahwa “perputaran kas (*cash turnover*) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Rumus perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode” (Kasmir, 2016:241). Rumus perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Kasmir (2019:182) bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”. Rumus perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

C. Konsep Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) “profitabilitas yaitu dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Sartono (2010:122) “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba terkait dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri”.

Menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan, serta kemampuan memperoleh keuntungan bisa diukur melalui modal sendiri ataupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa profitabilitas merupakan ukuran efisiensi manajemen berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dari volume penjualan, total aset dan modal ekuitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari semua aset yang dimilikinya.

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu studi empiris tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2014) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti agar menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan cara meneliti hubungan kausal yang bersifat sebab akibat diantara variabel, (Sugiyono, 2014).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini penentuan sampel penelitian, peneliti dapat menentukan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) baik di website Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan terkait periode 2016-2020.

Pada penelitian ini, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
4	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
5	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
6	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993

Sumber: www.idx.co.id

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk mengetahui hasil dari penelitian yang akan diteliti dilaporan keuangan perusahaan agar menghasilkan kesimpulan. Dapat diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) atau website resmi setiap perusahaan maupun dari IDX.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak lain yang telah dihimpun terlebih dahulu dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI, serta yang telah terpilih menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angka-angka yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak lain yang telah dihimpun terlebih dahulu dan dokumentasi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku-buku, ataupun data-data berupa laporan tahunan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dan dari website resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews*. Regresi linear berganda adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *Eviews*. Analisis ini digunakan untuk menganalisis modal kerja yaitu

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta profitabilitas (ROA). Model analisis yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif dan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas maupun variabel terikat.

Analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, dimana model regresi data panel secara umum yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen
 a = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
 X1 X2 X3 = Variabel independen
 It = i (perusahaan), t (waktu)
 (sumber: Agus Widarjono, 2007)

Persamaan tersebut dikondisikan dengan penelitian ini sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA_{it} = a + \beta_1 CTO_{it} + \beta_2 RTO_{it} + \beta_3 ITO_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
 X1 = Perputaran kas (*cash turnover*)
 X2 = Perputaran piutang (*receivable turnover*)
 X3 = Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
 It = i (perusahaan), t (waktu)

Analisis regresi data panel, Data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia maupun dari website resmi perusahaan yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif ini menggambarkan tentang nilai yang diperoleh setiap perusahaan dengan melihat pada nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Adapun analisis deskriptif data dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Deskriptif Statistik

	X1	X2	X3	Y
Mean	19.18131	5.574752	3.611702	0.046172
Median	7.423889	5.451104	3.845057	0.054297
Maximum	111.4444	12.43016	12.66628	0.138469
Minimum	0.049008	0.164682	-1.686367	-0.068339
Std. Dev.	24.09053	2.916535	2.533091	0.061912
Skewness	2.204665	0.078075	0.810231	-0.423377
Kurtosis	8.370482	2.589695	7.464606	2.179431
Jarque-Bera	60.35532	0.240916	28.19826	1.737907
Probability	0.000000	0.886514	0.000001	0.419390
Sum	575.4392	167.2426	108.3511	1.385150
Sum Sq. Dev.	16830.26	246.6791	186.0800	0.111159

Observations	30	30	30	30
--------------	----	----	----	----

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hasil perhitungan statistik deskriptif bahwa jumlah data semua yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif adalah 30 sampel yang dapat dilihat dari hasil *observations*, selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel independen perputaran kas (X1) sebesar 19.18131 dari tahun 2016 sampai tahun 2020, nilai maksimum sebesar 111.4444 yang terjadi ditahun 2016, nilai minimum sebesar 0.049008 terjadi pada tahun 2016 dan nilai standar deviasi sebesar 24.09053 selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS. Maka dari itu, model regresi linier yang tepat yaitu yang terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat kita lihat ditabel kolom *Centered VIF*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 07/16/22 Time: 01:52

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000511	6.252717	NA
X1	1.47E-07	1.670938	1.009129
X2	1.16E-05	5.570214	1.165427
X3	1.55E-05	3.646592	1.175172

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari kedua variabel independen VIF di atas tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari gangguan pada pengamatan disetiap variabel bebas yang terjadi pada model regresi. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0.05 (> 0.05) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05 (< 0.05) maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.591823	Prob. F(9,20)	0.1848
Obs*R-squared	12.52075	Prob. Chi-Square(9)	0.1855
Scaled explained SS	10.53355	Prob. Chi-Square(9)	0.3090

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared adalah 12.52075 dan nilai probabilitasnya adalah 0.1855 lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antara kesalahan pengganggu yang ada pada periode t dan kesalahan pengganggu yang ada pada periode t sebelumnya terdapat pada model regresi linear. Serta data yang akan digunakan untuk mengetahui model regresi linear adalah data *time series* maka dari itu, diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.907126	Prob. F(2,24)	0.1703
Obs*R-squared	4.113991	Prob. Chi-Square(2)	0.1278

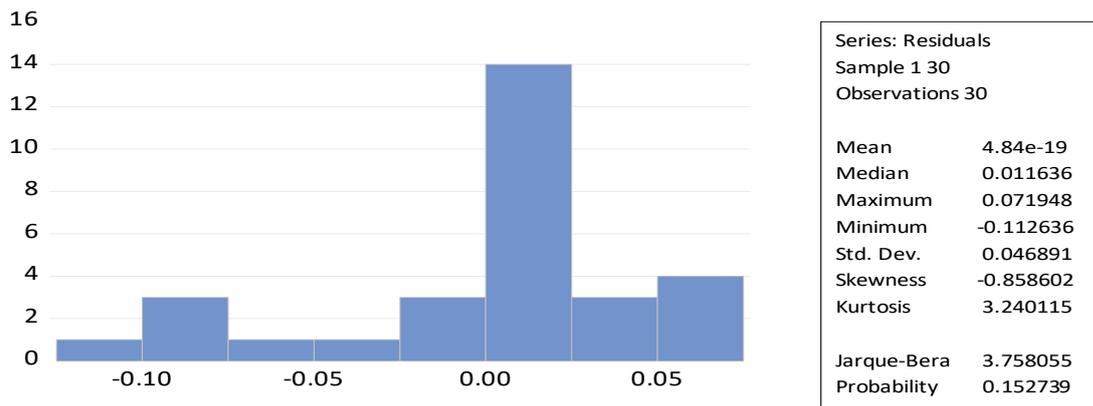
Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.1278, yang artinya lebih besar dari tingkat signifikasinya yaitu 0.05. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada residual yang menggunakan uji Jarque-Bera (JB), pada penelitian ini tingkat signifikan yang akan digunakan adalah 0.05. Dasar pengambilan keputusan ini dapat dilihat pada angka probabilitas dari statistik Jarque-Bera. hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa uji statistik *Histogram-Normality Test* mempunyai nilai probability 0.152739, yang artinya nilai probability tersebut lebih besar dari 0.05. maka dari itu, data ini terdistribusi normal.

Uji Pemilihan Model

Uji pemelihan model digunakan untuk mengetahui model apakah yang layak digunakan dalam persamaan regresi.

1. Chow Test (Uji Chow)

Uji chow merupakan pengujian yang dapat dilakukan agar bisa mengetahui jika model yang dapat digunakan merupakan *common effect* atau *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Hasil uji chow dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.577563	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.927345	5	0.0000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F yaitu 0.0000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu 0.05. Sehingga model yang akan digunakan yaitu *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *fixed effect* atau *random effect*. Hasil *Uji hausman* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.668402	3	0.0086

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0086 yang artinya lebih kecil dari nilai 0.05. sehingga model yang akan digunakan yaitu *fixed effect model*.

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya yaitu melakukan estimasi model regresi data panel seperti *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, dan telah dilakukan berbagai uji pemilihan model regrasi dana panel guna memilih model mana saja yang lebih baik digunakan dalam interpretasi hasil. Sehingga uji tahap pertama yang dilakukan uji chow menunjukkan hasil bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Setelah itu dapat dilakukan *uji hausman* dimana model ini dapat memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect model* yang baik digunakan, dari pemeliharaan dua model tersebut diperoleh hasil yaitu *fixed effect model* yang terpilih guna menginterpretasikan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data model, menunjukkan bahwa hasil yang terpilih adalah *fixed effect model* yang menunjukkan hasil bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari taraf signifikasinya yaitu 0.05. Sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak signifikan karena lebih besar dari taraf signifikasinya yaitu 0.05. Tabel diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = profitabilitas (ROA)

X1 = perputaran kas

X2 = perputaran Piutang

X3 = perputaran persediaan

Rumus berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Intercept C = 0.0293, artinya bahwa apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berubah maka profitabilitas suatu perusahaan akan mempunyai nilai yang positif.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) = -0.0002, artinya bahwa setiap satu persen kenaikan perputaran kas akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0.0002 persen.
- Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) = 0.0047, artinya bahwa setiap satu persen kenaikan perputaran piutang akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,0047 persen.
- Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) = -0.0013, artinya bahwa setiap satu persen kenaikan perputaran persediaan akan diikuti oleh penurunan profitabilitas sebesar 0.0013 persen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan digunakan yaitu uji F (uji simultan), uji T (uji parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Data *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/16/22 Time: 01:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029356	0.012656	2.319512	0.0305
X1	-0.000256	0.000346	-0.739179	0.4680
X2	0.004796	0.002829	1.695422	0.0148
X3	-0.001388	0.003226	-0.430309	0.6714

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.021804	R-squared		0.871698
Mean dependent var	0.046172	Adjusted R-squared		0.822821
S.D. dependent var	0.061912	S.E. of regression		0.026060
Akaike info criterion	-4.213481	Sum squared resid		0.014262
Schwarz criterion	-3.793122	Log likelihood		72.20222
Hannan-Quinn criter.	-4.079005	F-statistic		17.83449
Durbin-Watson stat	2.636662	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Sehingga hasil yang diperoleh untuk menentukan hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F statistik yaitu $0.000000 < 0.05$, ini berarti bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis satu yang diajukan dapat diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Sesuai dengan hasil analisis yang diuji menggunakan program *Eviews 12* dapat diketahui bahwa:

- a. Perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat kepercayaan 0.95 atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ dimana $P \text{ Value} = 0.4680 > 0.05$. Artinya bahwa perputaran kas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak).
- b. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat kepercayaan 0.95 atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ dimana $P \text{ Value} = 0.0148 < 0.05$. Artinya bahwa perputaran piutang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima.
- c. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t pada tingkat kepercayaan 0.95 atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ dimana $P \text{ Value} = 0.6714 > 0.05$. Artinya bahwa perputaran persediaan tidak dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan tidak dapat diterima.

3. Koefisien Determinasi (R square)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar 0.871698 yang artinya bahwa kontribusi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 87.16%. selebihnya 12,84% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Referensi :

- Dunia, A Firdaus. 2008. "*Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*". Edisi Ketiga Jakarta: Lembaga Penerbit Feui.
- Fahmi, Irham. 2013. "*Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*". Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Muawaningsih, Marina dan Mudjiyanti, Rina. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages Di BEI Periode 2009-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Raharjaputra, H. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE.Yogyakarta.
- Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Kedua, Cetakan Kesatu*, Yogyakarta. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.